

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Data Penelitian

1. Gambaran Umum MIN 05 Demak (MIN Mlaten)

a. Sejarah Berdirinya MIN Mlaten

Latar belakang didirikannya Lembaga ini adalah untuk menampung peserta didik yang ingin mendalami pembelajaran umum tingkat dasar dan juga memiliki bekal keagamaan yang cukup. Pada waktu itu sekolah dasar di Desa Mlaten hanya umum saja sehingga sebagian penduduk mengusulkan kepada Kepala Desa untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dasar yang berbasis agama tepatnya pada 1960.

MIN Mlaten adalah satu-satunya MI yang berada di Mlaten. Sebelum menjadi MIN dahulu bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB), yang didirikan pada tahun 1961. Tokoh pendirinya adalah Bapak Maslikhan, Bapak Masran dan Bapak Zubaidi.

Sedangkan tanah yang dijadikan tempat berdirinya Madrasah adalah tanah waqaf dari warga desa Mlaten, sebagai waqif tanah Madrasah adalah Bapak Purwadi dan Bapak Maslikhan.

Para tokoh masyarakat di bawah pimpinan para ulama dan kyai berangkat dengan niat suci mendirikan MWB untuk menampung anak-anak guna dididik ilmu agama maupun pelajaran umum mulai sejak dini, yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pada tahun 1964 berubah nama menjadi MI Al-Aulad. Kemudian pada tahun 1995 berubah menjadi MI Negeri Mlaten dengan dasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 515A Tahun 1995 tanggal 25 November 1995. Penegerian Madrasah ini atas jerih payah dan prakarsa dari Kepala Madrasah saat itu yaitu Bapak Masran dan dibantu para pengurusnya serta pemerintahan desa.

Alhamdulillah keberadaan MIN Mlaten sampai sekarang dipercaya oleh masyarakat Mlaten dan sekitarnya. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah pendaftar saat penerimaan murid baru tiap tahun, untuk hal itu atas kepercayaan masyarakat yang begitu besar maka segenap guru dan karyawan serta didukung pengurus bertekad untuk meningkatkan prestasi baik akademik maupun non akademik.

Sejak berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri hingga saat ini, MIN Mlaten telah mengalami 7 kali pergantian kepala madrasah, yaitu:

- 1) H. Masran tahun 1995 – 1999
- 2) H. Kamilin tahun 1999 - 2004
- 3) Nurul Anam, S.Ag. tahun 2004 – 2006
- 4) Suyadi, S.Ag tahun 2006 - 2006 (PJS)
- 5) Muslikhun, S.Pd.I, MM tahun 2006 – 2011
- 6) Badriduja, M.Ag tahun 2011 – 2018
- 7) Mutomimah, S. Ag tahun 2018 – sekarang

MIN 05 Demak (Mlaten) mencoba untuk selalu membuat inovasi-inovasi baru, seperti metode pembelajaran, pengembangan kurikulum, manajemen sekolah, keterlibatan wali murid serta kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial ataupun lainnya dengan harapan dapat meningkatkan kualitas. MIN 05 Demak mempunyai beberapa program-program seperti: Hafalan Juz Amma dan Al-Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat dzuhur Berjamaah, Qosidah, Drum Band, Bimtek guru, dan lain-lain.¹

Berikut ini peneliti tampilkan profil MIN 05 Demak (Mlaten):

Nama Lembaga	: MI NEGERI MLATEN (MIN 05 Demak)
No. Statistik Madrasah	: 111133210064
No. Pokok Sekolah Nasional	: 60712681

¹ Hasil Dokumentasi Profil MIN 05 Demak, Pada Tanggal 15 September 2018

Kode Satker	: 599651
Status Akreditasi	:A (90)
No. Seri Sertifikat Akreditasi	:Dd.123906 Tanggal 20 September 2014
Alamat	:Jl. Melati 06 Ds. Mlaten Kec. Mijen Kab. Demak 59583
Nama Kepala	:Mutomimah, S.Ag
Email	:minmlatendemak@kemenag.go.do
Website	:minmlaten.com
Telpepon Madrasah	:08112722556
Kode pos	:59583
No. Pokok Wajib Pajak	: 00.254.328.8-515.000 ²

b. Letak Geografis

MIN 05 Demak (MIN Mlaten) terletak di perkampungan desa Mlaten, desa Mlaten jauh dari jalan raya utama. MIN 05 Demak menempati area tanah seluas 4.102 meter persegi dengan luas bangunan 1.456 meter persegi. Adapun batas-batas lokasi MIN 05 Demak (MIN Mlaten) sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara : perkampungan waga
- 2) Sebelah selatan : perkampungan warga
- 3) Sebelah barat : perkampungan warga
- 4) Sebelah timur : perkampungan warga³

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah⁴

1) Visi

Terwujudnya pendidikan dasar yang berkualitas, Islami, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mencintai lingkungan dan tanah airnya.

² Hasil Dokumentasi Profil MIN 05 Demak Pada Tanggal 14 September 2018

³ Hasil Dokumentasi Profil MIN 05 Demak Pada Tanggal 14 September 2018

⁴ Hasil Dokumentasi Profil MIN 05 Demak Pada Tanggal 14 September 2018

2) Misi

- a) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan peserta didik secara maksimal
- b) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa
- c) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berahlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggung jawab
- d) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, terampil, menguasai pengetahuan, teknologi dan seni
- e) Membimbing peserta didik untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan.

3) Tujuan

- a) Meningkatkan perolehan nilai rata-rata mata pelajaran UN mencapai 7,5 dan nilai rata-rata UM 8,0
- b) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah; Jamaah sholat zhuhur, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al Qur'an.
- c) Meningkatkan prestasi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- d) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, olahraga dan seni melalui kejuaraan dan kompetisi.
- e) Meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan melalui kegiatan kepeserta didikan dalam upaya melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

d. Keadaan Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik

Pendidik merupakan orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Seringkali para pendidik mengikuti pelatihan maupun workshop agar menjadi pendidik yang memiliki kompetensi profesional dalam bidang pendidikan. Keadaan pendidik di MIN 05 Demak memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain pendidik juga dibutuhkannya karyawan, karyawan memiliki tugas dan kewajibannya masing-masing dalam proses pendidikan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pendidik yang ada di MIN 05 Demak berpakaian seragam sesuai dengan jadwal yang ditentukan, bersepatu, rapi, sopan, disiplin menarik serta menyenangkan. Pendidik juga disiplin dengan datang di Madrasah tepat waktu. Selain itu pendidik tahfidz juga berpakaian rapi serta sopan, ramah ketika berada di dalam kelas-kelas. Pendidik tahfidz jam 06.30 sudah berada di kelas-kelas untuk murajaah al-Qur'an peserta didik. Ketika jam 07.00 murajaah selesai dan digantikan oleh guru kelas masing-masing, sebelum pembelajaran dimulai berdoa bersama serta membaca asmaul husna kemudian proses pembelajaran dimulai.

Pendidik dan karyawan MIN 05 Demak tahun pelajaran 2018/2019

berjumlah 25 orang diantaranya 11 perempuan dan 14 laki-laki.⁵

Berikut ini adalah tabel tentang pendidik dan karyawan yang ada di MIN 05 Demak, serta tabel guru tahfidz yang ada di MIN 05 Demak.

Tabel 4.1

**Prosentase Pendidik MIN 05 Demak
Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1.	<S1	5	10%
2.	S1	20	90%
3.	>S1	0	0%
Jumlah		25	100%

⁵ Hasil Observasi Peneliti Di MIN 05 Demak Tanggal 14 September 2018

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa rata-rata pendidik yang mengajar di MIN 05 Demak sudah menempuh jenjang sarjana (S1) berjumlah 20 orang dan 5 orang lulusan SLTA. Pendidik yang ada di MIN 05 Demak semuanya adalah pegawai negeri sipil (PNS) dan pendidikannya ditetapkan oleh kemenag langsung.

Pembelajaran yang ada di MIN 05 Demak tidak lepas dari peran seorang pendidik sebagai orang yang memberikan ilmu dan peserta didik sebagai penerima ilmu. Keduanya berperan penting dalam proses pendidikan, karena jika salah satunya tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar.

Selain pendidik dan karyawan yang dijelaskan diatas, guru tahfidz juga berperan penting dalam proses sebelum pembelajaran dimulai. Karena program unggulan MIN 05 Demak adalah murajaah al-Qur'an, dimana peserta didik MIN 05 Demak dibiasakan setiap pagi untuk hafalan surah-surah al-Qur'an yang di ajar langsung oleh hafidz-hafidzah, diantaranya adalah 17 guru tahfidz yaitu 13 perempuan dan 4 laki-laki.⁶ Berikut adalah tabel guru hafidz MIN 05 Demak.

Tabel 4.2
Data Guru Tahfid MIN 05 Demak
Tahun Pelajaran 2018/2019⁷

NO	DAFTAR PENDIDIK HAFIDZ
1	YUSI ROSANA, AHA
2	MUSABBIHAH, AHA
3	UMI SALAMAH, AHA
4	IMRONAH, AHA
5	SA'ADATUR ROHMAH, AHA
6	MUSTIKAH, AHA
7	ZAIDATUL FAUZIZAH, AHA
8	MALIDA AMALIA, AHA
9	MIFTAHUL JANNAH, AHA
10	MAFTUHAN, AH
11	MAFTUHATUL KHOIRIYAH, AHA

⁶ Hasil Dokumentasi Profil MIN 05 Demak Pada Tanggal 14 September 2018

⁷ Hasil Dokumentasi Profil MIN 05 Demak Pada Tanggal 14 September 2018

12	NIKMATUL LAILI, AHA
13	KHOLIL
14	SHODIKIN, AH
15	MAZROATUL LAILIYAH, AHA
16	JAPAR SODIQ, AH
17	KHUDHOIFAH, AHA

Berdasarkan observasi peneliti, keadaan peserta didik di Madrasah MIN 05 Demak memiliki sopan santun yang sangat baik, berpakaian rapi, serta mentaati tata tertib Madrasah, bersepatu dan berseragam lengkap, berpeci bagi peserta didik putra dan berjilbab bagi peserta didik putri, ramah, disiplin dan datang di Madrasah dengan tepat waktu.⁸ Adapun jumlah peserta didik laki-laki dan perempuan MIN 05 Demak disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Jumlah peserta didik MIN 05 Demak
Tahun Pelajaran 2018/2019⁹

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	33	34	67
2	II	39	47	86
3	III	37	40	77
4	IV	40	45	85
5	V	19	33	52
6	VI	29	34	63
Jumlah		197	233	430

Jumlah peserta didik laki-laki dengan perempuan lebih banyak jumlah peserta didik perempuan, jumlah keseluruhan peserta didik perempuan dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah 233 sedangkan jumlah peserta didik laki-laki dari kelas I sampai dengan kelas VI adalah 197. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik MIN 05 Demak adalah 430. Peserta didik di MIN 05 Demak, jumlahnya sangat banyak dan ketika observasi masing-masing kelas rata-rata jumlah peserta didik ada 28 anak dan masing-masing ada 3 kelas.

⁸ Hasil Observasi Peneliti Di MIN 05 Demak Pada Tanggal 14 September 2018

⁹ Hasil Dokumentasi Profil MIN 05 Demak Pada Tanggal 14 September 2018

e. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana adalah semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIN 05 Demak¹⁰ berikut ini:

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana MIN 05 Demak
Tahun Ajaran 2018/2019¹¹

No	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	16	Baik
2	Ruang Kantor Ka. MI/TU	2	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Komputer	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Mushola	1	Baik
7	Ruang Toilet / WC Guru	2	Baik
8	Ruang Toilet / WC Peserta didik	10	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Speaker kelas	32	Baik
11.	Drum Band	1	Baik
12.	Ruang Gudang	2	Baik
13.	Ruang Kantin	1	Baik
14	Ruang Laboratorium	1	Baik
15	Ruang Toko Madrasah / Koperasi	1	Baik
16	Ruang Parkir Guru/Karyawan	1	Baik
17	Tempat Olahraga (Dalam / Luar Ruangan)	8	Baik
18	Meja Guru / TU	19	Baik
19	Kursi Guru / TU	19	Baik
20	Meja Peserta Didik	530	Baik
21	Kursi Peserta Didik	530	Baik
22	Meja / Kursi Tamu	2	Baik
23	Almari Kelas	16	Baik
24	Komputer	6	Baik
25	Alat Rebana	1	Baik
26	Kipas Angin Ruang Kantor dan Kelas	20	Baik
27	Rak Sepatu	16	Baik
28	Griya Baca	1	Baik
29	Tempat CuciTangan	16	Baik
30	Mobil Jemput	1	Baik

¹⁰ Hasil Observasi Peneliti Di MIN 05 Demak Pada Tanggal 14 September 2018

¹¹ Hasil Dokumentasi Profil MIN 05 Demak Pada Tanggal 14 September 2018

f. Program Pengembangan Diri

Program pengembangan diri merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dari setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah.¹² Bentuk kegiatan pengembangan MIN 05 Demak adalah :

- 1) Upacara Bendera, upacara Bendera Merah Putih dilakukan setiap hari Senin pagi di halaman madrasah yang diikuti oleh seluruh warga MIN 05 Demak. Dengan tujuan mengenang jasa para pahlawan dan dapat mencintai tanah air ini dengan sepenuh hati dan dapat menjaga kesatuan RI. Serta lebih disiplin lagi dalam mencari ilmu.
- 2) Shalat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah, shalat Dhuha dilaksanakan dimasing-masing kelas mulai kelas III sampai kelas VI dan shalat dhuhur dilaksanakan bergilir mulai dari kelas III sampai kelas VI. Hari senin untuk kelas III, selasa kelas VI, rabu dan kamis kelas IV. Jum'at dan sabtu tidak ada shalat dhuhur. Ini bertujuan untuk mengajari dan membiasakan peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu dengan berjama'ah dan selalu mengamalkan shalat sunnah.
- 3) Muraja'ah Al Qur'an, muraja'ah Al-Qur'an dilaksanakan setiap pagi sebelum melaksanakan aktivitas belajar mengajar dan guru yang mengampu adalah para hafidzah, yang bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Al Qur'an, mau menghafalkan Al-Qur'an dan membiasakan peserta didik untuk senantiasa membaca Al Qur'an dengan benar dan fasih. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan membaca Al Qur'an setiap hari. Dan setiap minggu sekali ada ujian tahfidz.
- 4) Pembacaan surah Yasin, pembacaan surah Yasin ini dilakukan setiap hari Jum'at pagi di halaman madrasah sebelum memulai

¹² Hasil Observasi Peneliti Di MIN 05 Demak Pada Tanggal 15 September 2018

pembelajaran yang diikuti oleh seluruh guru dan pesertadidik MIN 05 Demak. Hal ini dilakukan agar peserta didik di MIN 05 Demak dapat menjadi anak yang lebih religius dan dapat mengamalkan bacaan surah Yasin setiap harinya.

- 5) Kepramukaan, dilakukan setiap hari jum'at sore yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar disiplin terampil dan mandiri, menanamkan sikap peduli terhadap orang lain, tanggung jawab, mampu bekerja sama dengan orang lain, dan menanamkan sikap disiplin serta menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah
 - a) Keterampilan personal
 - b) Keterampilan sosial
- 6) Seni Baca Al Qur'an, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) peserta didik terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat peserta didik di bidang seni baca Al Qur'an, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan seni membaca Al Qur'an.
- 7) Seni Rebana, bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) peserta didik terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat peserta didik di bidang seni musik Islami, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah keterampilan memainkan musik rebana
- 8) Keolahragaan, bertujuan untuk menumbuhkan jiwa yang sehat, terampil, melatih agar mampu bekerja sama dengan orang lain, menanamkan sikap disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri. Ruang lingkupnya adalah voli, tarik tambang, tenes meja, sepak bola dll.
- 9) Drum Band, bertujuan untuk melatih seni musik pada anak-anak agar bisa menumbuh kembangkan
- 10) Qosidah, bertujuan untuk melatih dalam bidang tarik suara dan keterampilan dalam bernyanyi yang bernuansa islami.

B. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti merumuskan data penelitian yang disusun dari instrument wawancara, dokumentasi dan hasil obsevasi. Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama maka penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) Proses bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra pada anak di kelas IV MIN 05 Demak (2) Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembentukan karakter melalui sastra pada anak di kelas IV MIN 05 Demak (3) Solusi terhadap problematika yang ada dalam pembentukan karakter anak melalui sastra di kelas IV MIN 05 Demak.

1. Pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra pada anak kelas IV MIN 05 Demak tahun pelajaran 2018/2019

Karakter merupakan perilaku yang menjadi ciri khas pada setiap individu untuk hidup dan kerjama dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pembentukan karakter tidak lepas dari peran seorang pendidik dalam memberikan teladan yang baik terhadap peserta didik di lingkungan kelas maupun sekolah. Membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan salah satunya melalui cerita-cerita dongeng masa lampau, tidak lain adalah sastra.

Saat ini cerita-cerita rakyat atau dongeng seringkali menjadi cerita yang usang, hanya tinggal nama saja. Akan tetapi pendidikan yang ada di MIN 05 Demak ini tentunya berbeda dengan pendidikan yang lainnya. Program pengembangan pendidikan dilakukan dengan cara pengintegrasian karakter dalam mata pelajaran yang ada di Madrasah. Integrasi ini dilakukan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter keindonesiaan pada peserta didik dan selalu melestarikan cerita-cerita rakyat agar tidak hilang dari budaya Indonesia.

Cerita rakyat mengandung banyak pesan-pesan moral atau nilai-nilai karakter dalam cerita tersebut. MIN 05 Demak salah satunya pendidikan yang menerapkan pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra atau cerita-cerita rakyat.

Ibu kepala MIN 05 Demak yaitu ibu Mutomimah S. Ag menjelaskan pengertian pendidikan karakter secara umum, menurut beliau pendidikan karakter adalah:

“karakter sama seperti perilaku atau akhlak, yaitu karakter keindonesiaan seperti religius, jujur, karakter social (akhlak kepada sesama) disiplin, tanggung jawab, peduli, cinta tanah air, karakter kebangsaan dsb. Ada 18 karakter yang ditekankan di Indonesia, sebenarnya pembelajaran dari dulu sampai sekarang menekankan pada karakter peserta didik, akan tetapi istilah karakter diperjelas lagi baru-baru ini. Tujuan pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik”¹⁵

Karakter sebagai watak atau budi pekerti, ada delapan belas karakter ke-Indonesiaan yang diterapkan dalam proses pembelajaran di madrasah, diantara delapan belas karakter ke-Indonesianan tersebut adalah nilai religius, jujur, disiplin, cinta tanah air, gemar membaca, peduli sosial, tanggung jawab dan sebagainya. Pendidikan karakter ini memang haruslah diterapkan pada peserta didik sejak dasar agar pendidikan karakter ini tetap melekat pada diri peserta didik kelak sudah dewasa. Pada dasarnya pendidikan di madrasah maupun sekolah adalah pembentukan karakter pada peserta didik melalui mata pelajaran, cerita-cerita anak, maupun ekstrakurikuler.

Selain pendidikan karakter, juga pentingnya pendidikan karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik menurut Ibu kepala Madrasah bahwa:

“pendidikan karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik sangat penting sekali, sejauh mana pentingnya itu?, ya sejauh pentingnya pendidikan karakter itu sendiri. Untuk berubah dari yang kurang baik menjadi baik. Darikurang sempurna menjadi sempurna. Tujuan pendidikan nasional itu apa? Kan membentuk manusia yang beriman bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, tanggung jawab, terampil dan sebagainya. Nah berangkat dari situ maka, satu-satunya solusi ya pendidikan karakter itu sendiri, kalau pendidikan yang formal yang hanya mengejar kemampuan IQ atau mengejar aspek kognitif, maka kalau tidak di

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mutomimah, S. Ag Selaku Kepala MIN 05 Demak, Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 09.00 WIB

imbangi dengan karakter yang berimbang, akhirnya akan menghasilkan orang-orang yang pintar akan tetapi menjadi orang-orang yang tidak punya hati. Maka untuk mengimbangi pendidikan kita membentuk orang-orang yang cerdas, berilmu, pitar, memiliki karakter yang kuat sehingga hatinya pun hidup, pikirannya pun hidup, emosionalnya bisa hidup, sehingga menjadi manusia Insan kamil. Kalau dia nanti menjadi orang yang berhasil sukses, orang-orang yang sukses dunia akhizat. Akhlak mulia pasti takwa, karena akhlak mulia tuntutan takwa.” Ittaqii laha khaitsumaa kunta wabill khasanta tamkhuha wabiil isyayatal khasanati tamkhuha wakhoirinasa bilakhirah”. Akhlak kan ada akhlak kepada Tuhan, akhlak kepada sesame, akhlak kepada alam”.¹⁶

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membetuk manusia yang insan kamil, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak yang mulia. Pendidikan di MIN 05 Demak tidak hanya menekankan pada kecerdasan kognitif saja, melainkan kecerdasan emosionalnya. Hal ini terlihat pada peserta didik yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan, tidak hanya bersaing dalam bidang akademik saja melainkan dalam skill dan kemampuan dalam menghafal al-Qur’an. Pendidikan di MIN 05 Demak mengedepankan nilai-nilai religius yang diterapkan pada peserta didik, mulai dari muraja’ah al-Qur’an, shalat dhuha, membaca surah yasin setiap hari Jum’at dan masih banyak lagi nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh pendidik MIN 05 Demak dalam pembentukan karakter peserta didik.

Hal ini dikuatkan oleh Bapak Muhammad Murodi, S. Pd. I terkait pentingnya pendidikan karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik.

“pendidikan karakter dalam memperbaiki sikap sangat penting sekali diterapkan oleh siswa, hal ini dilakukan oleh pendidik dan segenap keluarga besar MIN Mlaten, untuk memberikan pengarahan dan sebagai teladan bagi siswa. Pembentukan karakter ini dikembangkan dalam program-program madrasah, jika pendidikan tidak diarahkan pada pembentukan karakter maka anak akan menjadi pintar saja akan tetapi tidak memiliki akhlak yang baik. Jadi pendidikan karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku peserta didik ini sangat penting diterapkan sejak dini

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mutomimah, S. Ag Selaku Kepala MIN 05 Demak, Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 09.00 WIB

mungkin. Karena apa? agar anak memiliki bekal akhlak ketika sudah keluar dari madrasah ini”.¹⁷

Hal ini dilakukan oleh pendidik untuk selalu mengingatkan peserta didik dalam bertingkah laku, contoh kegiatan spontan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik adalah ketika ada peserta didik makan atau minum dengan berdiri maupun sambil berjalan, kemudian pendidik mengingatkan untuk makan atau minum sambil duduk. Selain pentingnya pendidikan karakter dalam memperbaiki sikap dan perilaku, Ibu kepala Madrasah menjelaskan pendidikan karakter yang ada di Madrasah sudah terlaksana dengan baik.

“Pendidikan karakter itu dilaksanakan dengan cara: pertama, terintegrasi dalam KBM, didalam pembelajaran, makannya sekarang dalam kurikulum 2013 itu tidak bisa hanya mengandalkan aspek kognitif saja, atau psikomotor saja, ada aspek sikap, didalamnya ada sikap spiritual yang membentuk hubungan dengan Tuhan, aspek sosial hubungan manusia dan alam itu menjadi baik. Ada yang terpisah menalalui kegiatan (1).ekstra kurikuler karena itu juga membentuk karakter. Melalui pramuka, dasadarma,(2). Ada pendidikan melalui PHBI (peringatan hari-hari besar Islam) baik itu peringatan hari raya Islam, hari santri dan melalui PHBN (peringatan hari-hari besar nasional) dalam rangka apa? Bisa mencintai para pahlawan, Tujuannya untuk apa? Untuk mengetahui perjuangan para pahlawan, bisa mencintai para pahlawan. Pendidikan karakter sebenarnya sudah sejak dulu, cumin saja istilahnya diperkuat saat ini. Dulu ada kan pendidikan akhlak, kalau dimadrasah itu sejak dulu sudah ada”.¹⁸

Kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah adalah untuk membentuk karakter peserta didik dalam memperbaiki sikap maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari ketika berada di madrasah, di rumah maupun di luar madrasah. Kegiatan yang dilakukan di madrasah adalah melalui ekstrakurikuler yaitu pramuka, drum band, qiro'ah dan qosidah. Selain pembentukan karakter melalui ekstra, juga melalui kegiatan-kegiatan seperti peringatan hari-hari besar Islam seperti hari santri tanggal 22

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murodi, S. Pd. I Selaku Pendidik Kelas IV B MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 08.40 WIB

¹⁸ Hasil Wawancara Dengan Kepala Madrasah Ibu Mutomimah, S. Ag, Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 09.00 WIB

Oktober, peringatan hari raya Idul firti dan santunan anak yatim. Melalui peringatan hari-hari besar nasional seperti upacara.

Pembentukan karakter memang sangat membutuhkan keteladanan dan kebiasaan yang berulang-ulang, agar karakter itu bisa melekat pada diri peserta didik. Menurut Bapak Saiful Bakhri S. Pd. I dalam pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra yang dilakukan di kelas IV MIN 05 Demak sebagai berikut:

“Di MIN 05 Demak sudah menerapkan pembelajaran melalui sastra, di MIN 05 Demak juga pernah mendatangkan kak Iiril pendongeng, yaitu menghidupkan dongeng-dongeng lama untuk di simak oleh anak-anak. Dan dilaksanakan di halaman Madrasah. Anak-anak sangat antusias atau senang sekali dengan cerita-cerita yang dibawakan oleh kak Iiril. Anak-anak bisa meyimak dengan baik dan memberika kesan positif terhadap anak-anak, sehingga menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap cerita-cerita atau dongeng-dongeng lokal”¹⁹

Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Saiful Bakhri dalam pembelajarannya dikelas terdapat langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau evaluasi. Proses pembelajaran ini juga memerlukan strategi dan langkah-lagkah agar pembelajaran dikelas bisa hidup serta menyenangkan bagi peserta didik. Dan juga tercapainya tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru.

Bapak Muhammad Murodi S. Pd. I, Menurutnya, pelaksanaan pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra yang dilakukan di kelas IV MIN 05 Demak sudah dilakukan sejak lama, karena dengan adanya pembentukan karakter melalui cerita-cerita sangat ditekankan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan beliau ketika wawancara sebagai berikut:

“Di MIN 05 Demak sudah menerapkan pembelajaran melalui sastra, ketika anak mulai mengenal cerita sejak kelas 2 MI anak-anak sudah ditekankan karakter melalui cerita tersebut di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu kemarin di MIN 05

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I, Selaku Pendidik Kelas IV A MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 12.10 WIB

Demak juga pernah mendatangkan kak Iril pendongeng dari luar madrasah untuk mendongeng dan tujuannya ini untuk anak-anak, selain itu hal ini dapat menghidupkan dongeng-dongeng lama dan di simak oleh anak-anak. Kegiatan tersebut dilaksanakan di halaman Madrasah. Anak-anak sangat antusias atau senang sekali dengan cerita-cerita yang dibawakan oleh kak Iril. Anak-anak bisa meyimak dengan baik dan memberika kesan positif terhadap anak-anak, sehingga menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap cerita-cerita atau dongeng-dongeng. Ketika di dalam kelas juga anak-anak bisa bermain peran dalam menceritakan kisah-kisah dongeng yang dibawakan. Contohnya memperagakan kisah Timun Emas, dan lain sebagainya. Pembentukan karakter melalui sastra sangat penting sekali dan sangat bagus sekali untuk anak-anak, karena di dalam cerita banyak pesan moral yang dapat di ambil hikmahnya. Seperti jangan suka berbohong, jangan suka mencuri, dan masih banyak lagi pesan-pesan moral yang terkandung dalam cerita tersebut.²⁰

Pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra memang sungguh menarik bagi anak-anak usia dasar, melalui cerita-cerita anak, anak bisa mengenali budaya lokal yang ada di Indonesia ini. Tak hanya mempelajari saja, akan tetapi peserta didik juga dapat bermain peran atau mementaskan cerita tersebut dalam pembelajaran maupun suatu acara. Cerita yang dibawakan akan terasa hidup atau nyata dengan pembacaan, intonasi maupun pelafalan dan ekspresi yang sesuai dengan cerita yang diperankan. Pendidikan memang sangat berperan aktif dalam pembentukan karakter peserta didik, untuk itu sebagai pendidik selalu mengupayakan yang terbaik untuk peserta didik.

Banyak sekali pendidikan karakter atau pesan moral yang terkandung dalam cerita-cerita anak. Pesan yang disampaikan oleh cerita-cerita anak seperti selalu ikhlas dalam melakukan suatu pekerjaan, suka menonong teman maupun orang lain, tidak berbohong kepada siapapun, menghormati orang tua dan berbakti kepada orang tua, selalu berkata jujur, manyayangi saudara, dan masih banyak lagi pesan moral yang disampaikan oleh cerita-cerita anak tersebut.

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murodi, S. Pd. I Selaku Pendidik Kelas IV B MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 08.40 WIB

Tidak hanya pembentukan karakter melalui cerita atau dongeng anak saja, dalam puisi juga terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan oleh peserta didik. Nilai-nilai karakter dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan di kelas IV MIN 05 Demak melalui pembelajaran sastra dalam puisi adalah nilai religius, jujur, mandiri, peduli sosial, dan tanggung jawab. Strategi pembentukan karakter yang dilakukan melalui pembelajaran sastra adalah agar peserta didik lebih mencintai dan mengembangkan sastra dalam bahasa Indonesia. Yang saat ini mata pelajaran bahasa Indonesia masuk dalam tematik.

Menurut Ibu Mutomimah S. Ag, pembentukan karakter melalui cerita-cerita anak sangat bagus sekali. Karena dengan cerita atau dongeng-dongeng anak dapat bermain peran.

“Jika karakter diterapkan dalam cerita anak malah bagus, apalagi kalau ceritanya tidak hanya audio saja, tetapi audio visual. Dicontohkan dilayar mata melihat, telinga mendengar, ada ibarat-ibarat dan menjadikan anak berimajinasi untuk menjadi tokoh yang disukainya. “aku ingin menjadi tokoh Timun Emas, aku ingin menjadi tokoh Bawang Merah dan Bawang Putih, aku ingin menjadi Cinderella dan masih banyak lagi. Kemarin, dari madrasah juga mengundang Kak Iiril untuk mendongeng buat anak-anak di halaman madrasah, anak-anak sangat senang sekali karena kak Iiril ini ketika mendongeng cerita seolah-olah ceritanya hidup dan ikut di dalam cerita tersebut. Jadi cerita itu bagus buat siswa dasar dalam membentuk karakter siswa. Di dalam cerita juga ada nilai religius, jujur, tanggung jawab, disiplin dan sebagainya.”²¹

Peserta didik kelas IV MIN 05 Demak, ketika ditanya tentang apa itu dongeng mereka menjawab dengan banyak versi sesuai apayang mereka ketahui. Menurut Aura “dongeng adalah cerita jaman dahulu” Albi “dongeng adalah cerita seperti kisah sikancil” dan menurut Alfi “dongeng adalah cerita anak jaman dulu”. Peserta didik kelas IV A & B di MIN 05 Demak menyukai dongeng-dongeng anak, ketika mereka berada dipertemuan mereka membaca buku-buku cerita.

²¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mutomimah, S. Ag Selaku Kepala MIN 05 Demak, Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 09.00 WIB

MIN 05 Demak telah membentuk karakter peserta didik melalui pembelajaran sastra, hal ini dilakukan oleh pendidik yang ada di MIN 05 Demak, kelas IV MIN 05 Demak pembentukan karakter ini sudah diterakan sejak lama, dan pembentukan karakter ini bertujuan untuk menghidupkan dongeng-dongeng lokal untuk dilestarikan kembali dalam kehidupan. Mempelajari sastra memang sangat menarik sekali jika cerita itu dibawakan dengan menghidupkan cerita dan seolah-oleh cerita itu benar-banar nyata. Ini akan membentuk imaji anak dan dapat memperkuat daya ingat anak. Pendidikan karakter di dalam cerita sangat banyak sekali yang dapat di ambil pelajarannya.

Cerita akan menjadi sangat menarik sekali dengan adanya cover atau cerita itu dapat dimodifikasi sebgus mungkin agar anak-anak bisa tertarik untuk mempelajari sastra.

Pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra ini diterapkan dalam cerita “Tulus Dan Ikhlas Mendapat Imbalan Mutiara Terindah” dalam cerita tersebut terdapat nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, mandiri, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Cerita “Tulus Dan Ikhlas Mendapat Imbalan Mutiara Terindah” menceritakan tentang kisah anak yang berbakti kepada ayahnya dan merawat ayahnya yang sedang sakit tanpa meminta imabalan apapun. Akan tetapi karena ketulusannya ia mendapat mutiara yang sangat indah dan di tawar oleh Raja dengan beberapa koin emas.

Hikmah dalam cerita “Tulus Dan Ikhlas Mendapat Imbalan Mutiara Terindah” adalah: *Pertama*, kita sebagai manusia harus melakukan perbuatan yang baik dengan hati yang ikhlas dan tanpa mengharapkan imbalan. *Kedua*, Allah akan menyukai dan membalas perbuatan baik yang kita lakukan dengan tulus dan tidak terduga. *Ketiga*, sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua dan memiliki tanggung jawab sebagai seorang anak.

Pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra ini diterapkan dalam puisi “Tema Cita-Cita Ku” dalam puisi tersebut terdapat nilai-nilai karakter yaitu religius, jujur, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra Di Kelas IV MIN 05 Demak

Proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran sastra tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra adalah adanya kesadaran dari pendidik untuk selalu memberikan teladan serta membacakan atau menceritakan kisah-kisah cerita lokal. Sedangkan salah satu faktor penghambatnya adalah tidak ada kesadaran pendidik terhadap karakter serta tidak pedulinya terhadap cerita-cerita lokal.

Pembentukan karakter peserta didik di kelas IV MIN 05 Demak, dalam penelitian ini, peneliti meneliti tentang faktor yang menjadi pendukung serta penghambat pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra yang ada di kelas IV MIN 05 Demak.

Faktor yang pendukung pembentukan karakter peserta didik menurut Bapak Muhammad Murodi S. Pd. I adalah pentingnya sebagai seorang guru harus menekankan karakter kepada peserta didik melalui berbagai cara, diantaranya adalah pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra. Hal ini yang menjadi pendukung adalah kesadaran sebagai pendidik dalam menerapkan karakter kepada peserta didik dengan sungguh-sungguh dan kontinu atau berulang-ulang. Ketika guru memberikan contoh yang baik kepada peserta didik akan tetapi contoh tersebut tidak diulang-ulang atau hanya sekali saja maka karakter tersebut akan pudar. Selain itu, peserta didik juga harus mentaati tata tertib yang ada di madrasah dan juga bisa menjadi contoh untuk teman-temannya.

Faktor pendukung pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra menurut Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I selalu pendidik kelas IV MIN 05 Demak adalah:

“faktor yang menjadi pendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah bentuk dari kesadaran masing-masing, jika guru mengajarkan nilai karakter kepada peserta didik maka guru juga harus sabar dalam menyampaikannya, karena tidak semua bisa menerimanya dengan baik. Menjadi siswa juga harus mengerti bahwa pendidikan karakter atau akhlak itu sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Jika ada siswa yang betingkah kurang baik pasti guru akan menegurnya, misal, kalau makan atau minum harus dengan duduk, ini merupakan hal yang sepele tapi mendidik. Pembentukan karakter melalui sastra ini sudah sangat ditekankan bagi siswa, jadi ketika pembelajaran itu diterapkan, siswa akan merespon dengan baik, sangat senang dan antusias untuk mengikuti pembelajaran sastra ini. Pihak perpustakaan juga menyediakan buku-buku cerita dan jumlahnya juga sudah lumayan banyak”²².

Faktor pendukung dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran sastra adalah kesadaran dari pendidiknya masing-masing individu, karena dengan adanya kesadaran dari masing-masing pendidik, cerita-cerita lokal yang menjadi budaya bangsa Indonesia ini akan tetap ada dan lestari di masyarakat luas, dengan cerita-cerita lokal, banyak sekali pendidikan karakter yang dapat diterapkan oleh peserta didik. Seperti nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab dan sebagainya.

Selain faktor dari kesadaran pendidik juga pentingnyakesadaran dari peserta didik masing-masing individu maupun kelompok sosial. Jika peserta didik itu mampu mentaati aturan dan mampu berperilaku yang baik di dalam Madrasah maupun luar Madrasah. Orang tua peserta didik juga berperan penting dalam faktor pendukung pembentukan karakter peserta didik ketika berada di rumah. Karena pendidikan yang pertama kali adalah dari keluarga.

Menurut kepala Madrasah, hambatan-hambatan yang sering terjadi ketika membentuk karakter peserta didik, berikut penjelasan kepala sekolah:

“Hambatannya bisa melalui: 1. Anak-anak itu dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, kalau anak-naka dari keluarga yang

²² Hasil Wawancara Dengan Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I, Selaku Pendidik Kelas IV A MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 12.10 WIB

sudah terbentuk, keluarga yang harmonis, pasti mudah untuk membentuk karakter anak. Akan tetapi kalau anak yang dari keluarga bukan harmonis, kalau anak dirumah tidak diajari oleh orang tuanya, disini juga sulit, “ayo piket, bekerja sama dengan temannya”, akan tetapi ada yang tidak peduli. Di madrasah itu tanggung jawab guru, dirumah orang tua, pendidikan karakter itu merupakan pekerjaan kita bersama, masyarakat juga. Saat ini Bupati Demak mencanangkan “Magrib Matikan TV Ayo Mengaji” ketika karakter itu bisa terlaksana dan pendidikan itu terlaksana, maka bagus itu. Tapi kadang-kadang orang tua, masyarakat kurang peduli, “anaknya disuruh mengaji, tivinya disuruh matikan, orang tuanya didalam kamar nonton TV” apalagi masyarakatnya misalnya setelah magrib menghidupkan musik dangdut, apakah itu pantas? Kan tidak pantas. Jadi pendidikan karakter adalah tanggungjawab kita bersama, akan tetapi streastingnya ada di madrasah, karena madrasah tempat untuk mendidik. Akan tetapi tidak bisa jalan kalau orang tua, masyarakat, semua lingkungan tidak ikut mendidik, semua harus berperan dalam pembentukan karakter anak”.²³

Karakter peserta didik dapat terbentuk ketika pendidik memberikan keteladanan secara terus menerus terhadap peserta didik, akan tetapi jika lingkungan dari peserta didik tidak dapat mendukung karakter yang sudah terbentuk ketika berada di madrasah, maka peserta didik akan mudah meniru gaya atau perilaku dari lingkungannya. Pembentukan karakter peserta didik haruslah dimulai ketika anak berada pengawasan dari orang tua, karena pendidikan yang pertama kali pada anak adalah keluarga atau orang tua. Jika orang tua mengajarkan kebaikan akan tetapi orang tua tidak memberikan contoh maupun dukungan kepada anak maka anak akan enggan melakukan kebaikan.

Karakter pada peserta didik akan terbentuk dengan mudah karena ada dukungan dari pendidik, orang tua dan lingkungan bermainnya dan masyarakat yang ikut mendukung pembentukan karakter pada peserta didik. Pendidik di MIN 05 Demak telah melakukan kerjasama kepada orang tua wali dan masyarakat sekitar untuk membantu dalam

²³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mutomimah, S. Ag Selaku Kepala MIN 05 Demak, Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 09.00 WIB

pembentukan karakter peserta didik, dengan adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik dan masyarakat untuk mempermudah pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, faktor penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran sastra di kelas IV A menurut bapak Saiful Bakhri S. Pd. I adalah:

“Hal tersebut kembali pada penekanan masing-masing pendidik, jadi kalau masing-masing pendidik itu lebih menekankan pada karakter. Akan tetapi karakter itu jika tidak dilakukan keistiqomahan, tidak diulang-ulang lagi maka akan hilang begitu saja karakter yang sudah diterapkan. Kadang anak tidak bisa diatur, tidak mau mentaati aturan sekolah. Akan tetapi karakter yang sudah terbentuk pada peserta didik itu lebih banyak dari pada yang tidak. Apalagi sekolah ini besiknya madrasah jadi lebih menekankan nilai plusnya dari pada negatifnya.”²⁴

Menurut Bapak Muhammad Murodi, S. Pd. I yang menjadi faktor penghambat pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra adalah:

“permasalahan yang sering terjadi pada siswa adalah kurangnya kesadaran dari siswa, siswa ada yang tidak bisa diatur tidak mau mentaati tata tertib madrasah, akan tetapi itu salah satu dari anak-anak yang nakal. Guru juga tidak tahu ketika siswa berada diluar madrasah apakah berada dilingkungan yang baik atau tidak, ketika berada dirumah apakah kedua orang tua peduli terhadap pendidikan karakter anak atau tidak. Itu menjadi hambatan yang sering terjadi di madrasah, akan tetapi guru selalu mengupayakan pembentukan karakter semaksimal mungkin dan selalu istiqomah dalam membiasakan perilaku yang baik. Ya, lebih banyak positifnya dari pada yang negatifnya.”²⁵

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter di kelas IV MIN 05 Demak adalah karena tidak ada kesadarannya pendidik terhadap karakter peserta didik, tidak kepeduliannya peserta didik terhadap karakter atau perilaku yang baik, dan orang tua yang tidak bisa mengawasi anak ketika berada di rumah. Atau peserta didik yang kurang perhatian dari

²⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I, Selaku Pendidik Kelas IV A MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 12.10 WIB

²⁵ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murodi, S. Pd. I Selaku Pendidik Kelas IV B MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 08.40 WIB

orang tuanya sehingga anak cenderung mencari kebebasan. Kurang kepeduliannya lingkungan masyarakat terhadap karakter anak.

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu mengupayakan pembentukan karakter bagi peserta didik. Karena dengan karakter itulah anak akan hidup dalam kedamaian dunia dan akhirat. Pembentukan karakter dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik melalui hal-hal yang sepele, ketika melakukan observasi di MIN 05 Demak, pendidik selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan, kedisiplinan dan saling menyayangi sesama teman sebayanya, tidak saling bermusuhan dan saling bertanggung jawab terhadap apa yang telah peserta didik lakukan. Melaksanakan piket, melaksanakan tugas dari pendidik dan sebagainya. Hal ini merupakan pembentukan karakter dari hal-hal yang sepele.

Pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik tidak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Akan tetapi pendidik selalu mengupayakan untuk mencari solusi terhadap probematika tersebut ketika membentuk karakter peserta didik di kelas IV. Menurut Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I solusi terhadap problematika tersebut adalah dengan memodifikasi pembelajaran sastra agar menjadi menarik untuk dipelajari peserta didik.

“memodifikasi pembelajaran sastra dalam panggung seni untuk menarik anak-anak agar menjadi karakter yang diinginkan sesuai dengan peran masing-masing, ketika dalam kelas bisa ditampilkan dalam drama tidak hanya membaca saja akan tetapi juga ditampilkan dalam peran. Selain itu dari pihak perpustakaan juga sudah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak dan terutama menyediakan buku-buku cerita, selain itu pihak perpustakaan juga bekerjasama dengan perpustakaan daerah”sehari satu buku” kepada anak-anak untuk membaca sastra, ketika anak sering membaca lama kelamaan akan tersimpan dalam memori peserta didik, sehingga anak akan lebih suka membaca.”²⁶

²⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I, Selaku Pendidik Kelas IV A MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 12.10 WIB

Pembelajaran sastra tentu akan sangat menarik jika pendidik melakukan inovasi-inovasi baru terhadap pembelajaran sastra di zaman sekarang ini, sebagai seorang pendidik di kelas IV MIN 05 Demak, Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I memodifikasi pembelajaran sastra dalam panggung seni atau memerankan peran tokoh dalam cerita yang akan di ceritakan, dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik dan juga dengan pelafalan yang sesuai dan nada maupun ekspresi yang sesuai. Tidak hanya memerankan cerita dalam panggung seni saja, akan tetapi pihak-pihak perpus juga menyediakan buku-buku sastra seperti buku-buku cerita, puisi, pantuk, sajak dan sebagainya dan selalu mengupayakan sehari satu buku untuk mendukung program gemar membaca pada peserta didik.

Selain itu, menurut Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I solusi terhadap problematika tersebut adalah:

“solusinya anak-anak yang mengalami masalah akan ditanya, dan di cari solusinya, seperti anak yang cenderung aktif atau terlalu pendiam, guru tidak tahu keseharian mereka ketika berada di rumah. Jadi solusinya guru mengadakan rapat pertemuan dengan orang tua peserta didik.”²⁷

Ketika anak mengalami suatu permasalahan dalam keluarga maupun dalam lingkungan madrasah, maka sebagai seorang pendidik menanyakan apa permasalahan dari peserta didik tersebut, dan pendidik berusaha untuk memperhatikan peserta didik tersebut untuk menjadi sebagai sahabatnya dan pendidik mencarikan solusi terbaik untuk peserta didiknya tersebut. Selain itu guru mengadakan rapat dan pertemuan dengan orang tua peserta didik.

Solusi terhadap pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra menurut Bapak Muhammad Murodi S. Pd. I adalah:

“mengcover pembelajaran sastra dalam panggung seni untuk menarik anak-anak agar menjadi karakter yang diinginkan sesuai dengan peran masing-masing, ketika dalam kelas bisa ditampilkan dalam drama tidak hanya membaca saja akan tetapi juga

²⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I, Selaku Pendidik Kelas IV A MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 12.10 WIB

ditampilkan dalam peran. Selain itu dari pihak perpustakaan juga sudah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak dan terutama menyediakan buku-buku cerita, selain itu pihak perpustakaan juga bekerjasama dengan perpustakaan daerah "sehari satu buku" kepada anak-anak untuk membaca sastra, ketika anak sering membaca lama kelamaan akan tersimpan dalam memori peserta didik."²⁸

Sastra merupakan karya yang diungkapkan melalui lisan atau perkataan maupun melalui tulisan, sastra anak merupakan karya yang ditujukan untuk anak-anak dan mengandung nilai-nilai karakter maupun hanya sekedar hiburan untuk anak-anak. Pembelajaran sastra sangat menarik sekali jika sastra itu dicover menjadi suatu pelajaran yang sangat menarik untuk dipelajari dan diekspresikan melalui gaya maupun peran yang sesuai dengan intonasi dan ekspresi yang sesuai. Pembelajaran sastra di MIN 05 Demak ini selalu mengupayakan agar pembelajaran ini tidak membosankan bagi peserta didik ketika mempelajarinya dan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh sastra dapat diterima oleh peserta didik. Sastra juga dapat diperankan atau diperagakan oleh peserta didik, peserta didik juga bisa ber-acting dengan gaya mereka masing-masing, tentunya untuk menyampaikan pesan moral dalam sastra tersebut (dalam sastra yang berbentuk cerita), dapat juga di peragakan dalam ekspresi dengan nada yang khas (dalam sastra yang berbentuk puisi) dan lain sebagainya.

Selain itu, solusi untuk mengatasi hambatan pembentukan karakter anak melalui pembelajaran sastra adalah:

"Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar akan diarahkan, akan dibimbing, ketika peserta didik tidak mau taat pada aturan madrasah maka di nasehati, diingatkan secara terus menerus agar terbiasa menjadi lebih baik, berkomunikasi dengan orang tua peserta didik, mengajak orang tua peserta didik untuk ikut membentuk karakter anak ketika berada di rumah. Mengajak masyarakat untuk tetap melestaikan nilai-nilai karakter."²⁹

²⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murodi, S. Pd. I, Selaku Pendidik Kelas IV B MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 08.40 WIB

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murodi, S. Pd. I, Selaku Pendidik Kelas IV B MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 08.40 WIB

“upaya yang dilakukan untuk peserta didik agar tetap mencintai cerita-cerita anak adalah dengan melalui atau mendatangkan pendongeng dari luar madrasah, memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita untuk dipentaskan di panggung seni. Melalui program perpustakaan untuk menyediakan buku-buku cerita, dan program sehari satu buku. Dan masih banyak lagi yang bisa dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang memunculkan rasa suka membaca pada peserta didik.”³⁰

Solusi yang dilakukan oleh pendidik untuk mengupayakan pembentukan karakter anak melalui pembelajaran sastra di MIN 05 Demak dengan membimbing, mengarahkan peserta didik dalam belajar, jika peserta didik tidak taat maka pendidik akan menasehati seketika itu juga pada kejadian yang terjadi. Pendidik juga mengkomunikasikan kegiatan, program yang ada di madrasah kepada orang tua peserta didik. Melalui program perpustakaan yang menyediakan buku-buku cerita anak yang sudah diterapkan sejak lama. Pendidikan karakter yang dilakukan di MIN 05 Demak selalu mengupayakan akhlakul karimah, peserta didik yang berprestasi dalam akademik maupun non-akademik. Tidak hanya pengetahuan kognitif saja melainkan pengetahuan afektif dan psikomotorik.

Harapan kedepannya untuk madrasah MIN 05 Demak, selalu mengupayakan yang terbaik untuk memberi pelayanan yang terbaik untuk peserta didik maupun masyarakat umum.

“Memberikan nilai plus, oh ternyata sekolah disini ada nilai-nilai positifnya lebih banyak, dan semoga sekolah ini lebih dikenal masyarakat banyak. Apalagi sekolah ini besiknya madrasah jadi lebih menekankan pada nilai-nilai karakter religius. Peserta didik yang sudah lulus dari sisni memberikan kesan positif terhadap masyarakat luas dan dapat mengamalkan nilai-nilai karakter yang telah diterapkan di sekolah ini.”³¹

³⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muhammad Murodi, S. Pd. I, Selaku Pendidik Kelas IV B MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 08.40 WIB

³¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Saiful Bakhri, S. Pd. I, Selaku Pendidik Kelas IV A MIN 05 Demak Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 12.10 WIB

Pembentukan karakter peserta didik kepala madrasah telah mengupayakan untuk mendorong pendidik dan karyawan agar menjadi model karakter yang baik bagi semua peserta didik hal ini diungkapkan dalam wawancara bahwa:

“Kepala madrasah baru mengajak guru-guru menjadi contoh bagi anak-anak dalam pendidikan, ketika mengajar menghindari kata-kata yang tidak patut, kadang guru ada yang mengatakan “bodoh kamu anaknya” nah itu jangan dilakukan, yang pertama, jadi guru, karyawan dan semuanya menghindari perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku yang tidak patut. Yang kedua, kalau ada anak-anak yang berkata-kata kurang sepatutnya contohnya, tidak berbasa krama, banyak anak-anak yang bilang sama guru tidak Basa. “Pak kalau anak tidak Basa ketika berbicara, suruh mengulang kalau tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik”. Itu adalah hal sepele, tapi kalau dibiarkan terus menerus akan menjadi bertingkah tidak patut. Di madrasah ini member apresiasi bagi anak yang bertingkah laku sopan, santun. Ketika meminta tolong kepada anak pun tidak “eh, itu ambilkan!” akan tetapi dengan nada yang sopan “mas, mbak tolong ambilkan ini” anak-anak pasti juga akan merespon, berbeda ketika diprintah dan dimintai tolong. Sebagai guru harus memberikan contoh, seperti mengambil sampah dan dibuang ketempat sampah, menyapu halan yang kotor. “Jika saya meminta tolong tapi saya tidak melakukan itu sama saja tidak mendidik karakter anak”. Nantinya anak akan menyadari terhadap tanggung jawabnya masing-masing.”³²

Pembentukan karakter tidak hanya kepada peserta didik saja, akan tetapi sebagai seorang pendidik juga harus memiliki karakter yang kusat dan baik untuk mencadi contoh bagi peserta didik. Kepala madrasah MIN 05 Demak, mengajak semua pendidik untuk menjadi contoh atau panutan bagi peserta didik dalam akhlak dan perilaku. Tugaas pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi menjadi teladan bagi peserta didik ketika berada di madrasah. Pendidikan di Indonesia sangat menekankan pendidikan karakter, agar anak memiliki keseimbangan antara kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

³² Hasil Wawancara Dengan Ibu Mutomimah, S. Ag Selaku Kepala MIN 05 Demak, Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 09.00 WIB

Hal ini dilakukan supaya nilai-nilai karakter tersebut menjadi suatu proses pembiasaan dan pembudayaan bagi pendidik, karyawan dan peserta didik.

“Untuk nilai karakter, pengembangannya melalui program yang sudah terstruktur, maupun non-terstruktur. Program yang sudah rutin maupun yang insidental. Melalui pembiasaan, dan ini tidak hanya dilakukan terus selesai akan tetapi ada laporan. Laporan itu masuk dalam laporan hasil belajar, laporan kurikulum 2013 itu disamping ada nilai angka ada nilai sikap. Contohnya “Ananda anak bapak ini, kurang bimbingan dalam shalat dan sebagainya, perlu diingatkan. Kalau kita mengajak tidak ada penghargaan yang dinilai ternasuk itu kurang perhatian kan? “ananda siapa putra-putri bapak ibu kurang bimbingan dalam shalat, itu kata-kata kurang berarti harus ada perhatian. makannya kita pertama melalui program-program madrasah, di masukkan dalam kurikulum, melalui pembiasaan-pembiasaan, ya termasuk kendalanya melalui kebiasaan dan sikap, ada sikap spiritual dan sikap sosial. Jadi pendidikan karakter larinya ke sikap, sikap spiritual dan sosial.”³³

Upaya pembentukan karakter peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran sastra saja akan tetapi dilakukan melalui program-program madrasah yang sudah direncanakan. Melalui keteladanan dan pembiasaan dari seorang pendidik yang mengajarkan pembentukan karakter terhadap peserta didik secara terus menerus tanpa henti atau rasa bosan. Karena peserta didik ketika di madrasah adalah menjadi tanggung jawab dari seorang pendidik, pendidik selalu mengupayakan yang terbaik untuk peserta didik.

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran Sastra Di Kelas IV MIN 05 Demak Tahun Ajaran 2018/2019

Analisis data dari hasil wawancara dan observasi diatas bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang menekankan pada akhlak yang mulia untuk menjadi insan kamil. Penanaman nilai-nilai karakter

³³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Mutomimah, S. Ag Selaku Kepala MIN 05 Demak, Pada Tanggal 13 September 2018, Jam 09.00 WIB

terhadap peserta didik tidak hanya menekankan pada pengetahuan kognitifnya saja, akan tetapi mengimbangi pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Pembentukan karakter peserta didik di MIN 05 Demak (Mlaten) yaitu nilai karakter hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan alam.

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 05 Demak melalui pembelajaran sastra sudah sangat ditekankan pada peserta didik, karena di dalam cerita-cerita anak banyak sekali nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya, pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi tentang cerita-cerita anak yang di demonstrasikan oleh pendidik agar cerita lebih hidup dan peserta didik bisa lebih mencintai cerita-cerita dari Indonesia.

Pendidik menekankan pada metode pembiasaan, metode pembiasaan ini merupakan metode yang harus diikuti oleh seluruh warga Madrasah di MIN 05 Demak. Metode pembiasaan dilaksanakan melalui program-program yang ada di MIN 05 Demak. Hal ini dilakukan agar seluruh kalangan pendidik maupun peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang positif sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain metode pembiasaan juga dilakukan metode keteladanan yang dilakukan oleh pendidik dan seluruh karyawan di MIN 05 Demak. Dalam artian program pendidikan karakter tidak hanya dikhususkan bagi peserta didik saja, akan tetapi untuk seluruh warga yang ada di MIN 05 Demak. Pendidik dan karyawan harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik agar tujuan dari pendidikan karakter dapat terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang digunakan, sebenarnya saling mempengaruhi dan saling melengkapi untuk keberhasilan pendidikan karakter bagi peserta didik di MIN 05 Demak. Hanya saja dalam pelaksanaannya tidak selamanya berjalan lancar, seperti faktor kurang kepeduliannya pendidik dan kurang kreatifnya pendidik dalam menyampaikan metode kisah serta kesadaran pendidik yang masih pasif.

Pelaksanaan pembentukan karakter di MIN 05 Demak, semua pendidik bekerjasama untuk membina akhlak peserta didik. Proses pembentukan karakter peserta didik di MIN 05 Demak melalui tiga strategi, yang pertama yaitu pembentukan karakter melalui proses pembelajaran, kedua pengembangan diri melalui ekstrakurikuler dan ketiga melalui program Madrasah. Pendidikan karakter yang ada di MIN 05 Demak tidak terlepas dari program-program yang telah disusun secara baik dengan menggunakan beberapa strategi di dalamnya. Program-program tersebut seperti program harian, program integratif, program ekstra kurikuler, program pembiasaan, dan program tahunan.

Program harian yang dimaksud adalah program yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari yang ada di Madrasah meliputi muroja'ah Al-Qur'an setiap pagi, membaca asmaul husna dan doa bersama sebelum pembelajaran, membaca surah Yasin setiap hari jum'at, shalat dhuha setiap pagi. Shalat dzuhur berjamaah sesuai dengan jadwal. Program harian ini dilakukan sebagai bentuk bahwasanya pendidik mempunyai tugas tidak hanya untuk menyuruh peserta didik akan tetapi mengajak dan ikut melaksanakan pendidikan karakter tersebut.

Program ekstrakurikuler merupakan program yang diberikan diluar pembelajaran di kelas, jadi pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas yang berorientasi pada materi pelajaran tetapi melalui kegiatan yang mengembangkan bakat keterampilan dari peserta didik yang meliputi Ekstra Pramuka, Ekstra Rebana, Ekstra Drumband, Ekstra Qosidah dan Ekstra Seni Baca Al-Qur'an yang diharapkan mampu memberikan hasil yang positif. Program selanjutnya adalah program Integratif, program ini merupakan program yang sangat baik, karena tidak hanya menyisipkan nilai-nilai karakter terhadap satu pelajaran tertentu, akan tetapi keseluruhan aspek pelajaran baik tekstualnya maupun kontekstual dalam proses pembelajaran.

Program lainnya yaitu program pembiasaan yang memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter peserta didik. Karena nilai-nilai karakter yang disisipkan langsung terlihat dalam penerapan yang dilakukan guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam program pembiasaan, seperti pembiasaan sholat dluhur dan sholat dluha berjamaah, berdoa sebelum belajar, menghafal juz 30, 29 dilanjutkan juz 1 dan seterusnya. Sedangkan program tahunan dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan-kegiatan tahunan yang diadakan di MIN 05 Demak. Kegiatan tahunan yang dilakukan berupa kegiatan peringatan hari besar nasional (PHBN) dan peringatan hari besar Islam (PHBI) serta program tahfid. Dari berbagai program tersebut, ada yang membedakan dengan program yang dilaksanakan di lembaga lain. Program di MIN 05 Demak lebih menekankan pada kegiatan yang bersifat islami. Program yang bersifat islami tersebut, pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, tahfid, membaca surah Yasin setiap Jum'at dsb. Hal tersebut sangat berpengaruh besar bagi pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik terutama karakter religius, yang implikasinya juga memberi dampak positif bagi karakter yang lainnya.

Kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik nilai religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab,

a. Religius

MIN 05 Demak mengajarkan nilai religius kepada peserta didik. Religius merupakan nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, yaitu hubungan seorang hamba dengan Tuhan (Sang Pencipta). Hal ini di tekankan kepada peserta didik agar mengenal Tuhan dan selalu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Di MIN 05 Demak telah menerapkan nilai religius, hal ini dapat dilihat pada program Madrasah yaitu muraja'ah Al-Qur'an setiap pagi hari, shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, membaca asma'ul husna dan doa bersama sebelum pembelajaran dimulai, membaca surah Yasin setiap hari Jum'at. Hal ini dilakukan agar peserta didik itu tahu dan terbiasa kalau sebelum melakukan segala sesuatu harus diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa.

Selain yang disebutkan di atas, nilai religius juga melalui peserta didik yang bersalaman ketika bertemu dengan bapak/ibu guru, memaafkan temannya yang bersalah, meminta maaf ketika melakukan kesalahan. Ini termasuk perilaku religius karena di dalam Islam dilarang untuk saling dendam, akan tetapi dianjurkan untuk saling memaafkan.

Nilai religius juga ditanamkan melalui kegiatan pengembangan diri atau ekstra kurikuler. Diantaranya yaitu ekstra Qiro'ah dan seni rebana, ekstra Qosidah. Hal ini memberi pengajaran pada peserta didik tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar dan fasih sesuai dengan tajwid yang ditartilkan, ekstra rebana mengajarkan pada peserta didik untuk senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW, dan ekstra qosidah juga mengajarkan music-musik Islami. Selain itu, ekstrakurikuler tersebut juga sebagai tempat untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik.

b. Jujur

Kejujuran merupakan perbuatan yang sangat mulia dalam kehidupan manusia, faktor yang mendorong untuk berbuat kejujuran adalah akal, agama dan hati nurani. Orang yang memiliki akal pasti mengerti bahwa kejujuran itu sangat berarti dan bermanfaat bagi kehidupan dari pada harus berbohong. Agama Islam juga memeritahkan untuk berbuat jujur. Hati nurani yang bersih pasti akan selalu berbuat kejujuran dan berbuat kebaikan. Karena dengan berbuat

jujur pasti akan selamat dari kehidupan. Dalam QS. Al Ahzab ayat 70 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. Yakni perkataan yang tidak menyalahi.* (QS. Al-Ahzab:70)³⁴

Dilihat dari praktiknya peserta didik MIN 05 Demak, pada saat ulangan harian yaitu peserta didik diminta untuk mengerjakan ulangan tersebut sendiri-sendiri. Dan sebagian besar peserta didik mengerjakan dengan usaha sendiri, apabila ada salah asatu dari mereka yang menyontek akan ditegur ataupun diingatkan oleh pendidik, sehingga peserta didik tersebut langsung mengurungkan niatnya. Sama halnya saat pelaksanaan UTS (Ujian Tengah Semester) kemarin peserta didik dituntut untuk mengerjakan ulangan secara mandiri. Selain itu kejujuran peserta didik dapat dilihat ketika peserta didik menemukan barang yang bermanfaat dan merasa tidak miliknya maka langsung mengambilnya dan melaporkan kepada pendidik,

c. Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Hasil observasi dan wawancara di MIN 05 Demak, peserta didik di MIN 05 Demak telah tertanam karakter disiplin yang sudah terbentuk sejak lama, hal ini terlihat ketika peserta didik sampai di Madrasah tepat waktu. Jam 06.30 peserta didik sudah di kelasnya masing-masing untuk mengikuti rutinan pagi yaitu Muraja'ah al-Qur'an, kemudian melakukan doa bersama membaca asmaul husna sebelum memulai pembelajaran. Selain itu peserta didik juga mentaati tata tertib Madrasah, mengikuti upacara setiap hari senin dengan berpakaian rapi bertopi dan berdasi

³⁴ *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Kudus: Menara Kudus, 2006, Hlm. 427

serta bersepatu hitam. Tidak hanya peserta didik saja yang berkarakter disiplin, kepala sekolah, pendidik dan karyawan juga berkarakter disiplin, karena beliau teladan dari peserta didik.

d. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peserta didik MIN 05 Demak memiliki jiwa kemandirian yang sangat tinggi, hal itu terlihat ketika peserta didik selalu mengerjakan tugas-tugas dari pendidik secara mandiri dan tidak memiliki ketergantungan kepada teman-temannya. Peserta didik MIN 05 Demak selalu berusaha agar memiliki sikap yang tidak memiliki ketergantungan kepada teman-temannya.

e. Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai kebijakan yang memberikan kebijakan bagi dirinya. Pembelajaran memang sangat luas dan berproses, pendidikan di MIN 05 Demak telah mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu gemar membaca, karena dengan membaca banyak ilmu yang didapatkan. Hal ini terlihat ketika waktu istirahat, peserta didik di MIN 05 Demak kebanyakan menghabiskan waktunya untuk membaca buku-buku cerita diperpustakaan. Mereka suka sekali dengan buku-buku cerita yang ada di perpustakaan, karena buku cerita sangat penting sekali untuk peserta didik agar memiliki daya imajinasi.

f. Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Program kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di MIN 05 Demak telah menanamkan nilai kepedulian sosial terhadap sesama. Kegiatan tersebut dilakukan untuk saling membantu. Kegiatan yang dilakukan seperti santunan anak yatim yang telah dilakukan pada tanggal 10 Muharam (20 September 2018) kegiatan ini juga

mengundang wali murid untuk hadir dan dilanjutkan istigosah bersama di halaman Madrasah.

g. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dianalisis bahwa penanaman nilai karakter bertanggung jawab di MIN 05 Demak dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan sehingga peserta didik dapat mengetahui dan sadar akan pentingnya tanggung jawab masing-masing. Baik tanggung jawab terhadap tugas sekolah, kepada sesama, maupun kepada Allah. Hal ini terlihat ketika peserta didik mengikuti kegiatan rutin pagi yaitu muraja'ah al-Qur'an, doa bersama, shalat dhuha berjama'ah, shalat dzuhur berjama'ah, melakukan piket kelas.

2. Analisis Faktor Yang Menjadi Pendukung Dan Penghambat Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya yang berakhlak mulia. Pendidikan karakter adalah suatu usaha penanaman nilai-nilai karakter seseorang individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, terhadap dirinya, orang lain, lingkungannya maupun bangsa dan negaranya.

Proses pembentukan karakter tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran sastra di kelas IV MIN 05 Demak antara lain:

a. Faktor pendukung

1) Kesadaran pendidik

Pendidik merupakan teladan bagi peserta didik, pendidik harus memiliki kesadaran yang tinggi terhadap tumbuh kembangnya peserta didik ketika berada di Madrasah. Karena pembentukan karakter peserta didik dimulai dari pendidiknya, pendidik melakukan pembiasaan-pembiasaan melalui kegiatan yang ada di Madrasah dan memberi arahan kepada peserta didik untuk selalu mematuhi tata tertib Madrasah.

Selain itu pendidik juga mengimplementasikan pembentukan karakter melalui cerita-cerita lokal, agar cerita-cerita tersebut selaluaada dan membangun imajinasi peserta didik.

2) Kesadaran peserta didik

Kesadaran dari peserta didik mempermudah dalam pembentukan nilai-nilai karakter. ketika peserta didik merasa nyaman, suka dengan apa yang diajarkan oleh pendidik melauai cerita yang dihipkan, maka akan menjadi menarik untuk peserta didik untuk menyimak dan mendemonstrasikan cerita tersebut seperti benar-benar nyata. sehingga apa yang dicontohkan oleh pendidik dan apa yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik.

3) Kesadaran orang tua terhadap karakter anak

Madrasah merupan sarana pembentukan karakter, akan tetapi tidak lepas dari dukungan orang tua peserta didik itu sendiri. Karena waktu yang paling banyak dihabiskan peserta didik adalah dirumah. Pihak Madrasah memang sudah menjalin kerjasama dengan wali peserta didik untuk selalu memantau pertumbuhan anak masing-masing. Ketika peserta didik sudah ditanamkan nilai-nilai karakter di Madrasah dan ketika sampai di rumah orang tua juga menanamkan nilai-nilai karakter pada anaknya di rumah.

Sehingga nilai-nilai karakter yang telah terbentuk peserta didik di Madrasah dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

4) Faktor Lingkungan.

Lingkungan juga menjadi salah satu faktor pendukung proses pembentukan karakter peserta didik di MIN 05 Demak. Lingkungan sangat luas cakupannya, tidak hanya lingkungan Madrasah saja akan tetapi lingkungan rumah dan masyarakat, jika lingkungannya baik maka peserta didik akan terpengaruh menjadi baik begitu sebaliknya, jika lingkungan tidak mendukung karakter yang baik kemungkinan besar peserta didik akan terpengaruh yang tidak baik. Lingkungan yang menjaga nilai-nilai karakter akan mempermudah bagi peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan.

Lingkungan di MIN 05 Demak sudah tertanam nilai-nilai karakter, sehingga nilai karakter dapat dengan mudah ditanamkan pada peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran dari pendidik

Pendidik merupakan suri tauladan bagi peserta didik ketikadi lingkungan Madrasah, akan tetapi pendidik yang kurang kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter bagi peserta didik yang hanya mementingkan pembelajaran materi saja. Istilahnya pendidik hanya memberikan pengetahuan kognitifnya saja dan tidak mempedulikan pengetahuan afektif dan psikomotoriknya. Hal ini akan menyebabkan kurangnya pendidikan karakter bagi peserta didik.

Solusi dari faktor kurangnya kesadaran dari pendidik adalah dengan diadakannya *brifing* atau rapat pendidik dan mendiskusikannya secara bersama-sama dan pendidik harus mau memperhatikan pendidikan karakter peserta didik. Karena pendidik harus menjadi contoh yang baik untuk peserta didik di dalam

Madrasah. Pendidik juga akan mendapatkan teguran dari kepala sekolah jika tidak mentaati aturan yang ada di Madrasah.

2) Sulitnya mengendalikan peserta didik

Pendidikan tingkat dasar merukan pendidikan awal bagi peserta didik dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Menjadi anak-anak memang dunianya masih bermain-main. Hal ini dapat terlihat ketika pembelajaran suka rame dan bermain sendiri dan tidak mau mendengarkan penjelasan dari pendidik, ketika ada hafalan juz a'ma tidak mau maju untuk menghafal.

Solusi dari faktor sulitnya mengendalikan peserta didik adalah pendidik harus lebih mamahami kebutuhan peserta didik, pendidik harus lebih sabar dalam menanamkan nilai-nilai karakter, pendidik harus lebih memperhatikan perilaku peserta didik ketika di dalam kelas. Misalnya ketika ada salah satu dari peserta didik yang tidak taat dengan peraturan atau tata tertib Madrasah, maka guru harus mendekati anak tersebut dan memberikan arahan-arahan serta nasehat pada peserta didik tersebut, kalau masih bandel di taruh di kantor agar merasa jera dan malu atas perbuatannya dan diberitahu kalau apa yang dia perbuat itu tidak baik. Sehingga peserta didik tersebut sadar akan perbuatannya tersebut.

3) Orang Tua

Kurangnya perhatian orang tua terhadap pembentukan karakter peserta didik menjadi faktor penghambat. Peserta didik dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda, peserta didik yang dari keluarga broken home juga memicu penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik, kurangnya kesadaran orang tua, kurang memperhatikan anaknya, tidak peduli dengan perilaku anaknya. Hal ini akan mempersulit dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik. Karena pendidikan pertama pada anak adalah di rumah, dan anak tidak seharian penuh berada di

Madrasah. Peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada peserta didik.

Solusi dari faktor kurangnya perhatian orang tua terhadap penanaman nilai-nilai karakter ketika peserta didik berada di rumah yaitu dengan cara pihak Madrasah memberikan sosialisasi kepada orang tua peserta didik tentang pentingnya menanamkan nilai-nilai karakter anak dan cara bagaimana orang tua semestinya menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di rumah.

4) Lingkungan

Lingkungan juga menjadi salah satu penghambat pembentukan karakter pada peserta didik, jika lingkungan tersebut tidak baik. Lingkungan sangat berpengaruh dalam tumbuh kembangnya peserta didik. Oleh karena itu dalam penanaman karakter peserta didik diperlukan lingkungan yang nyaman, tenang, kondusif, melestarikan nilai-nilai karakter. Sehingga nilai-nilai karakter juga dapat diperoleh dari lingkungan.

Solusi dari faktor lingkungan adalah dengan cara Madrasah menciptakan lingkungan yang nyaman, tenang, rapi, kondusif dan selalu melestarikan nilai-nilai karakter. Misalnya dengan menempel selogan kata-kata bijak di tembok madrasah, cara mencuci tangan, menempel asmaul husna di dinding Madrasah dan membiasakan semua pendidik dan karyawan untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter.